

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik, menurut pandangan islam berarti membiasakan ketakwaan, kecerdasan dan kepribadiannya. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Selain itu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Muhibbin Syahal, 2008: 110)

Pendidikan disekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan cara teratur, sistematis, direncanakan, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pentingnya pendidikan itu sendiri telah

diatur dalam Undang-Undang di Negara ini sehingga menjadi kewajiban bagi seluruh manusia untuk mendapatkan menjalankan pendidikan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut: Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan dalam pendidikan agar mendapatkan hasil yang optimal, banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam proses belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah guru. Guru sebagai suatu komponen dalam pembelajaran memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan kemampuan berpikir dan berkomunikasi siswa adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan siswa pada tata bahasa, membaca, dan menulis, tetapi juga untuk melatih

kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan informasi secara efektif. Dalam proses pembelajaran ini, gaya mengajar guru memiliki peran yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran.

Gaya mengajar guru mencakup cara, pendekatan, dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Gaya mengajar yang tepat mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sehingga memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Sebaliknya, gaya mengajar yang monoton atau kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menghambat kemampuan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2020: 59) yang menyatakan bahwa pendekatan dan gaya mengajar guru yang relevan sangat memengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam memahami mata pelajaran yang menuntut kemampuan analisis seperti Bahasa Indonesia. Namun, di lapangan, tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menerapkan gaya mengajar yang variatif dan menarik. Hal ini sering kali menjadi salah satu penyebab rendahnya daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan observasi awal di SDN 38 Bengkulu Selatan, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas IV menunjukkan kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda terhadap pembelajaran Bahasa

Indonesia. Beberapa siswa mampu memahami materi dengan baik, sementara yang lain kesulitan untuk menangkap isi pelajaran, terutama ketika guru menggunakan pendekatan mengajar yang bersifat ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif.

Mengajar bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru karena banyak hal yang harus dipahami, dipersiapkan, dan direncanakan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru di sini merupakan kunci dari keberhasilan dan ketercapaian tujuan dari pendidikan itu sendiri. Seorang guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswanya. Sehingga dengan pembelajaran yang diberikan dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Di samping itu juga, guru diharuskan untuk dapat memahami kondisi peserta didiknya saat mengajar didalam kelas karena hal tersebut juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengajar. Pembelajaran yang dilaksanakan secara berulang-ulang akan menimbulkan rasa jenuh dan bosan.

Kadang kala rasa jenuh dan bosan selalu menghampiri peserta didik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar tentunya tidak hanya sekedar mengerjakan soal, mencatat, dan mengingat apa saja yang ditulis oleh guru dipapan tulis, namun juga harus memperhatikan cara atau strategi guru dalam

menyampaikan materi pembelajaran agar tidak terlihat membosankan. Hal ini perlu diperhatikan karena sering kali cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara konvensional atau kurangnya variasi seperti variasi suara, jeda, pemusatan, kontak pandang, dan gerakan dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik merasa bosan dan cepat jenuh.

Seorang guru yang mengajar dengan gaya yang berubah-ubah, penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi, serta perubahan pola interaksi pembelajaran sehingga dapat menarik dan meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi peserta didik. Dengan demikian kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, dinamis, dan penuh partisipasi sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai secara lebih optimal. Dengan demikian peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas, yaitu dibutuhkan sosok guru yang profesional dalam memangku profesinya.

Guru yang profesional merupakan guru yang mempunyai skill mengajar yang sangat baik, memiliki wawasan yang luas, dan memiliki akhlak yang mulia, dapat bermitra dengan orang tua dan masyarakat secara baik dan menguasai bidang yang diajarkan dan mengajar dengan humanis. Pengajaran yang baik memerlukan keterampilan yang diharapkan untuk memperlancar proses pembelajaran

agar menjadi efektif dan efisien. Keterampilan mengajar adalah untuk mencapai tujuan pengajaran (Wahyulestari dan Mas Roro Diah, 2008: 200).

Kondisi ini menunjukkan pentingnya penelitian yang mendalam mengenai pengaruh gaya mengajar guru terhadap daya tangkap siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memahami hubungan antara gaya mengajar guru dan kemampuan daya tangkap siswa, diharapkan dapat dirumuskan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, sehingga hasil belajar mereka dapat lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gaya mengajar guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan daya tangkap siswa kelas IV di SDN 38 Bengkulu Selatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV di SDN 38 Bengkulu Selatan pada hari Senin, 04 November 2024, ditemukan bahwa gaya mengajar guru cenderung bersifat monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, tanpa memanfaatkan variasi metode atau media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Akibatnya, sebagian besar siswa terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran, dengan beberapa di antaranya menunjukkan kesulitan dalam memahami isi materi yang disampaikan. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa masih terbatas. Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang dinamis dan mengurangi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Beberapa siswa bahkan tampak pasif dan hanya mendengarkan tanpa memahami sepenuhnya isi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengevaluasi dan memperbaiki gaya mengajar guru di kelas IV agar lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Observasi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menggali lebih dalam pengaruh gaya mengajar guru terhadap

kemampuan daya tangkap siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik meneliti tentang *“Pengaruh Gaya Mengajar Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Daya Tangkap Siswa Kelas IV di SDN 38 Bengkulu Selatan”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru yang cenderung monoton dan didominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan.
2. Kemampuan daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia bervariasi, dengan sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan.
3. Minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran mengakibatkan suasana kelas kurang menarik, sehingga motivasi belajar siswa menurun.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh gaya mengajar guru terhadap kemampuan daya tangkap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan. Fokus penelitian meliputi:

1. Gaya Mengajar Guru: Gaya mengajar yang diamati mencakup metode, pendekatan, dan strategi pengajaran yang digunakan guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.
2. Kemampuan Daya Tangkap Siswa: Kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru, diukur melalui respons siswa terhadap pembelajaran, seperti kemampuan menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi.
3. Subjek Penelitian: Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru pada pembelajaran

bahasa indonesia terhadap kemampuan daya tangkap siswa kelas IV di SDN 38 Bengkulu Selatan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru pada pembelajaran bahasa indonesia terhadap kemampuan daya tangkap siswa kelas IV di SDN 38 Bengkulu Selatan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini ialah:

##### **1. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan daya tangkap mereka terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan gaya mengajar guru yang lebih variatif dan sesuai kebutuhan siswa, mereka dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan menjadi lebih aktif serta termotivasi dalam belajar.

##### **2. Bagi Pendidik**

Penelitian ini memberikan wawasan bagi guru mengenai pentingnya penerapan gaya mengajar yang variatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan daya tangkap siswa. Guru juga dapat memperoleh

rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk diterapkan di kelas.

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menganalisis pengaruh gaya mengajar terhadap daya tangkap siswa. Selain itu, penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam melakukan studi ilmiah yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian di masa mendatang.